

Menembus Waktu:

Kisah Jurnalis ANTARA dari Masa ke Masa

Dr. Indiwana Seto Wahyu Wibowo, John Mayaut, Farida Wiradinata,
Achmad Faried, Dr. Artini, Andi Abdussalam, Edy Supriatna Syafei,
AR Loebis, Istianah, Yanes Setat, Agustinus Jo Seng Bie



Menembus Waktu: Kisah Jurnalis ANTARA dari Masa ke Masa

Penulis:

Dr. Indiwana Seto Wahyu Wibowo
John Mayaut
Farida Wiradinata
Achmad Faried
Dr. Artini
Andi Abdussalam
Edy Supriatna Syafei
AR Loebis
Istianah
Yanes Setat
Agustinus Jo Seng Bie



Menembus Waktu: Kisah Jurnalis ANTARA dari Masa ke Masa

Copyright © PT Penamuda Media, 2025

Penulis:

Dr. Indiwani Seto Wahyu Wibowo

John Mayaut

Farida Wiradinata

Achmad Faried

Dr. Artini

Andi Abdussalam

Edy Supriatna Syafei

AR Loebis

Istianah

Yanes Setat

Agustinus Jo Seng Bie

ISBN: 978-634-7269-07-2

Penyunting dan Penata Letak:

Tim PT Penamuda Media

Desain Sampul:

Tim PT Penamuda Media

Penerbit:

PT Penamuda Media

Redaksi:

Casa Sidoarum RT03 Ngentak, Sidoarum Godean Sleman Yogyakarta

Web: www.penamudamedia.com

E-mail: penamudamedia@gmail.com

Instagram: [@penamudamedia](https://www.instagram.com/penamudamedia)

WhatsApp: +6285700592256

Cetakan Pertama, Juni 2025

VIII + 152 halaman; 15 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak maupun mengedarkan buku dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit maupun penulis

KATA PENGANTAR

Menjadi seorang wartawan atau karyawan kantor berita, apalagi di kantor berita ANTARA merupakan sebuah tantangan sekaligus dilema, khususnya di era sekarang saat bisnis informasi sudah bukan bisnis yang sangat menggiurkan seperti di era orde lama dan orde baru.

Kantor Berita Antara, sebagai kantor berita nasional Indonesia, juga merasakan dampak dari persaingan ketat di era media online. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital dan media daring, Antara menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan.

Media *online* telah mendominasi industri pemberitaan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan kehadiran portal-portal berita digital, seperti Detik.com, Kompas.com, dan Tirto.id. Media *online* ini menawarkan akses berita yang cepat, mudah, dan gratis yang menyebabkan perubahan kebiasaan konsumen dalam mengonsumsi informasi. Dengan perubahan ini, kantor berita Antara sebagai media tradisional menghadapi tantangan untuk bersaing dalam hal kecepatan penyampaian informasi.

Selama bertahun-tahun, Antara telah mengandalkan model bisnis berbasis langganan dan kemitraan dengan pemerintah. Sebagai kantor berita resmi negara, Antara menyediakan berita yang dapat diakses oleh berbagai media massa di Indonesia, termasuk surat kabar, televisi, dan radio. Namun, model bisnis ini mulai ditantang oleh media *online* yang menawarkan akses berita secara langsung kepada publik tanpa melalui langganan atau keanggotaan. Hal ini mengakibatkan pengurangan pendapatan dan ketergantungan pada pemerintah, yang dapat memengaruhi independensi redaksional.

Pembaca saat ini lebih memilih platform yang menyediakan berita secara instan melalui perangkat *mobile* dan media sosial. Antara, yang dulu dikenal sebagai sumber berita nasional yang andal, harus bersaing dengan kecepatan dan kemudahan yang ditawarkan oleh media *online*. Media daring dapat mengunggah berita secara *real-time* dengan format yang lebih interaktif, seperti video, gambar, dan infografis, sementara kantor berita Antara lebih lambat dalam beradaptasi dengan format berita digital yang lebih modern. Akhirnya, lambat laun posisi dan peranan Kantor berita termasuk di Indonesia makin lemah dan kurang bergairah, ditandai dengan ketidakmampuan Antara menyerap pendapatan di luar bantuan pemerintah berupa PSO.

Sebagai kantor berita yang dimiliki oleh negara, Antara menghadapi tantangan dalam menjaga objektivitas dan independensi editorial, terutama dalam melaporkan isu-isu yang melibatkan pemerintah. Sementara itu, media *online* yang independen sering kali dianggap lebih kritis dan memberikan sudut pandang yang lebih beragam. Hal ini membuat beberapa audiens lebih memilih sumber berita yang mereka anggap lebih netral dan terbuka.

Konten berita yang disajikan oleh Antara sering kali dianggap terlalu formal dan kurang menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan konten-konten yang lebih ringan, ringkas, dan visual. Di era digital, berita tidak hanya perlu cepat, tetapi juga harus dikemas dalam format yang mudah dipahami dan menarik. Antara, dengan format tradisionalnya, kurang mampu menghadirkan konten yang disesuaikan dengan preferensi audiens digital, terutama dalam hal multimedia, video, atau podcast.

Namun, buku ini tidak menyoroti hal ini, buku ini justru berisi tulisan sejumlah wartawan senior LKBN Antara yang unik dan menarik. Pengalaman indah yang dirasakan seorang wartawan bisa

sangat beragam, bergantung pada jenis liputan, kesempatan, dan interaksi yang mereka alami.

Wartawan sering memiliki kesempatan untuk meliput peristiwa besar dan bersejarah, seperti pemilihan umum, demonstrasi besar, atau peristiwa politik penting. Momen-momen ini memberikan kepuasan karena wartawan menjadi saksi langsung dari perubahan besar yang terjadi dalam masyarakat.

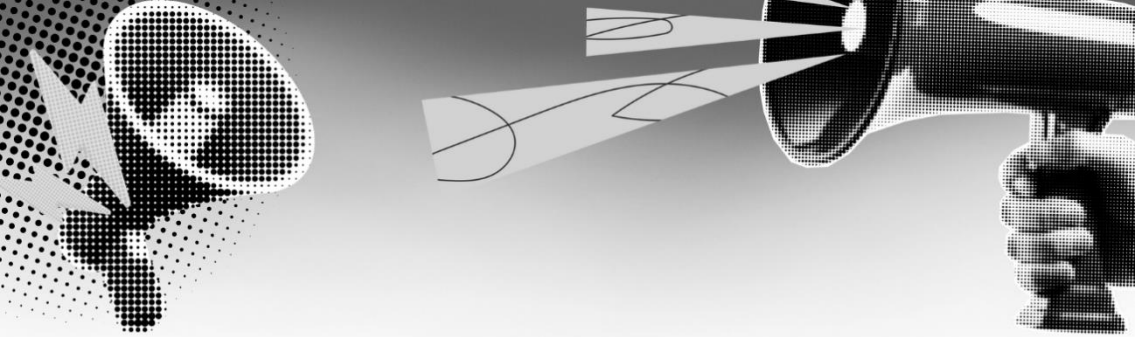
Salah satu pengalaman yang sangat berharga adalah bisa bertemu dan mewawancarai tokoh penting, seperti pemimpin negara, artis terkenal, atau tokoh-tokoh inspiratif lainnya. Ini bisa menjadi momen tak terlupakan karena wartawan mendapatkan wawasan langsung dari orang-orang yang berpengaruh. Wartawan investigasi sering kali merasa bangga ketika mereka berhasil mengungkap kebenaran yang tersembunyi atau korupsi yang tidak diketahui publik. Proses investigasi yang mendalam dan hasilnya yang berdampak besar bisa memberikan kepuasan emosional dan profesional.

Dalam tulisan-tulisan di buku sederhana ini. Mereka pernah menggoreskan kenangan-kenangan indah, menegangkan, asyik, dan menarik. Tidak gampang mencoba menyatukan ide dan gagasan orang-orang hebat di Antara sehingga akhirnya buku ini selesai juga. Ada pengalaman berdasarkan liputan, ada juga yang bercerita bagaimana awal mula terjun sebagai wartawan, bagaimana berkolaborasi dan bekerja sama dengan pihak-pihak lain di luar Antara. Semoga bisa mencerahkan atau paling tidak, bisa menjadi tugu kenangan yang asyik untuk diceritakan ke generasi berikutnya.

Dr. Indiwani Seto Wahyu Wibowo MSi, CMT
Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara

Daftar isi

KATA PENGANTAR.....	V
JADI WARTAWAN ITU ASYIK, MESKI CUKUP BERBAHAYA.....	1
DARI CATATAN TERCECER PUTRI MAJAPAHIT	17
DISAPA ASSALAMUALAIKUM DI LAPANGAN MERAH MOSKOW	24
BEBERAPA KALI MENDUGA AJAL AKAN TIBA.....	33
GARA-GARA “THE MOSQUITO DEVELOPMENT”	51
DENYUT-DENYUT LIPUTAN	61
KERJA JURNALIS MEMBUKA MATA QOLBU	75
TEKA-TEKI SILANG DAN KOLAM RENANG.....	96
SIFAT KEIBUAN TAK BISA HALANGI DIRI JADI WARTAWAN ANTARA.....	104
MENGHADANG' LUSITANIA EXPRESSO di PERAIRAN LAUT TIMOR	118
NYARIS JADI PEWARTA NATURALISASI KANTOR BERITA ANTARA.....	134



JADI WARTAWAN ITU ASYIK, MESKI CUKUP BERBAHAYA

Oleh: Dr. Indiwana Seto Wahjuwibowo, MSi, CMT

Ketika ada ajakan menulis bareng-bareng senior di LKBN Antara, sebenarnya saya ragu. Sepertinya saya “tidak pantas”, dan kalah jauh dibanding senior saya ibu Dr Artini yang sering meraih penghargaan tertinggi dalam penulisan wartawan yakni piala Adinegoro. Tapi, ini akhirnya saya tulis juga, semoga bisa memberikan pencerahan bagi para junior, teman seangkatan di Susdape X dan masyarakat luas. Ambil yang baik, tinggalkan yang tidak layak ditiru dan ambil hikmahnya.

Seusai tamat dari Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada pada tahun 1992, saya memberanikan diri melamar di Kantor Berita Antara. Dari sekitar 50 lamaran yang saya sebar seusai lulus, hanya 10 yang mengundang saya untuk test wawancara dan Antara adalah yang pertama dari 4 tempat yang saya hadiri untuk test berikutnya.

Waktu kuliah di Yogyakarta, tak sedikit pun niat mau menjadi wartawan, waktu itu kebanyakan alumni mendaftar di agensi dan perusahaan lain yang terkait dengan dunia *Public Relations* dan *Advertising*. Cuma saya sangat terinspirasi dengan

Menembus Waktu:

Kisah Jurnalis ANTARA dari Masa ke Masa

Buku ini ditulis oleh sejumlah eks wartawan LKBN Antara dengan berbagai cerita yang menarik dan mempesona. Ada yang bercerita tentang kekhawatirannya karena mengalami peristiwa yang hampir membuatnya pergi ke dunia yang lain. Ada yang bercerita tentang pengalaman menarik saat Liputan, bertemu dengan tokoh-tokoh besar, cerita tentang pengalaman pertama kali bekerja di Kantor Berita dengan berbagai problemanya. Semuanya mengerucut pada satu hal. Bahwa pengalaman tersebut adalah pengalaman yang tidak bakal bisa dilupakan bahkan bisa dikenang oleh anak cucu atau keturunan di masa depan. Sengaja ditulis dengan gaya Bahasa dan gaya tulisan yang unik seunik para penulisnya dengan sejuta cerita dan pengalamannya. Diharapkan buku ini bisa menjadi tonggak sejarah yang tak bakal dilupakan. Orang boleh berlalu, kekuasaan dan kekuatan fisik bisa dihapus jaman, tapi hasil karya tulis akan selalu dikenang. Satu benang merah yang bisa menyatukan semuanya dalam sebuah karya, ini kisah-kisah penulis Antara yang sangat mencintai dan mengagumi media yang pernah membesarkannya, yang tak akan pernah mereka lupakan. Kehadiran ANTARA tetap kuat di hati semuanya.....



Penamuda.com

PT Penamuda Media
Casa Sidoarum, Ngantak Godean
penamuda.media